# Pelatihan Promotif dan Preventif HIV/AIDS Pada Kader Pimpinan Cabang A'isyiyah Sempor Kebumen

**Lutfia Uli Na'mah**[1], **Umi Laelatul Qomar**[2], **Wulan Rahmadhani**[3]

[1] Department of midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia
[2] Department of midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia
[3] Department of midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia
lutfia.uli @gmail.com

## Pelatihan Promotif dan Preventif HIV/AIDS Pada Kader Pimpinan Cabang A'isyiyah Sempor Kebumen

*Abstract*
*Background: HIV/AIDS is not only a health problem, but also has an impact on social and economic problems. In Kebumen Regency itself, the second case of HIV AIDS was experienced by a housewife. So, it is necessary to properly understand the prevention and control (promotive and preventive) of HIV-AIDS in society. Currently, society is still taboo about discussing HIV-AIDS. Increasing public knowledge and understanding about HIV-AIDS, especially in this case women, is expected to protect themselves from HIV-AIDS. Cases of HIV infection occur in the general public, which is referred to as a vulnerable group, amounting to 60%. This community service method is Training on Promotive and Preventive HIV AIDS Efforts for Aisyiyah Sempor Branch Leadership Cadres, Kebumen Regency. The result of this training is an increase in cadres' understanding of HIV/AIDS promotive and preventive efforts.*
*Objective: To provide HIV/AIDS training as an HIV/AIDS promotive and preventive effort to Aisyiyah Sempor Kebumen Branch Leadership cadres and eliminate stigma towards People Living with HIV/AIDS.*
*Method: This community service is carried out using an educational method followed by cadres and administrators of the 'Aisyiyah Sempor Branch, totaling 18 people.*
*Results: The pre-test results showed that of the 18 respondents, the majority of respondents had knowledge in the good category, namely 12 people (66.7%) and 5 people (33.3%) in the sufficient category. After being given strengthening material about HIV/AIDS, all respondents experienced an increase in their knowledge for the better, namely (100%) of respondents were in the good category (post test).*
*Conclusion: Training on HIV/AIDS promotive and preventive efforts for Sempor PCA cadres is very important to tackle HIV/AIDS in the Sempor sub-district area. After training Sempor PCA cadres in promotive and preventive efforts against HIV/AIDS, 85% had good knowledge and 100% of the cadres stated that they were ready to prevent and overcome HIV/AIDS and not stigmatize people with HIV/AIDS. The hope is that trained PCA cadres can continue to carry out promotive and preventive efforts in the community.*
*Key words: HIV/AIDS; Cadre; Promotion, Prevention*

## Pelatihan Promotif dan Preventif HIV/AIDS Pada Kader Pimpinan Cabang A'isyiyah Sempor Kebumen

### Abstrak
Isu dan permasalahan HIV/AIDS semakin berkembang di masyarakat. Hal ini bukan hanya masalah kesehatan saja, tetapi juga berdampak pada masalah sosial dan ekonomi. Di Kabupaten Kebumen sendiri, kasus HIV AIDS kedua dialami oleh ibu rumah tangga.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Sehingga, diperlukan pemahaman pencegahan dan penanggulangan (promototif dan preventif) HIV-AIDS secara benar di masyarakat. Saat ini, masyarakat masih tabu membicarakan HIV-AIDS. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang HIV-AIDS terutama dalam hal ini adalah perempuan, diharapkan dapat melindungi diri dari HIV-AIDS. Kasus Infeksi HIV terjadi pada masyarakat umum yang disebut sebagai kelompok rentan sebesar 60%. Metode pengabdian masyarakat ini adalah Pelatihan Upaya Promotif dan Preventif HIV AIDS Pada Kader Pimpinan Cabang Aisyiyah Sempor Kabupaten Kebumen. Hasil dari pelatihan ini adalah adanya peningkatan pemahaman kader dalam upaya promotif dan preventif HIV/AIDS dengan peningkatan pemahaman terhadap HIV/AIDS sebesar 33%.

***Tujuan:*** *Memberikan pelatihan HIV/AIDS sebagai upaya promotive dan preventif HIV/AIDS pada kader Pimpinan Cabang Aisyiyah Sempor Kebumen dan meniadakaan stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).*

***Metode:*** *Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi yang diikuti oleh kader dan pengurus Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Sempor yang berjumlah 18 orang.*

***Hasil:*** *Hasil pre test menunjukkan bahwa dari 18 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yakni sebanyak 12 orang (66,7%) dan kategori cukup sebanyak 6 orang (33,3%). Setelah diberikan materi penguatan tentang HIV/AIDS, semua responden mengalami peningkatan pengetahuannya menjadi lebih baik yakni (100%) responden dalam katogeri baik (post test).*

***Kesimpulan:***

*Pelatihan upaya promotive dan preventif HIV/AIDS pada kader PCA Sempor sangat penting dilakukan untuk menanggulangi HIV/AIDS di wilayah kecamatan Sempor. Setelah dilakukan pelatihan kader PCA Sempor dalam upaya promotive dan preventif terhadap HIV/AIDS, 85 % mempunyai pengetahuan yang baik dan 100 % kader menyatakan siap mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS serta tidak melakukan stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS. Harapannya, kader PCA yang sudah terlatih dapat terus melakukan upaya promotive dan preventif di Masyarakat.*

***Kata kunci:*** HIV; AIDS; Kader; Promotif; Preventif

# 1. Pendahuluan

Permasalahan HIV AIDS bukan hanya dari permasalahan medis saja, tetapi juga pada permasalahan sosial dan ekonomi. Data HIV/AIDS semakin meningkat setiap tahunnya, menurut data dari Ditjen P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Terdapat informasi sebanyak 57.580 orang terinfeksi HIV/AIDS, 48.300 terinfeksi HIV, dan 9.280 terinfeksi AIDS, dan data tersebut berdasarkan tahun 2017. Persentase kelompok umur tertinggi adalah 2.549 [2]. Kelompok usia ini merupakan usia produktif yang dapat menurunkan produktivitas. Kabupaten Kebumen selama 18 tahun 2003-2021 meningkatkan kejadian HIV/AIDS sebesar dan penurunan. Walaupun mengalami penurunan tetap saja angka HIV/AIDS di Jawa Tengah tinggi dan belumteratasi. Jumlah kasus HIV tahun 2003 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 1.732 dengan kasus HIV

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

sebanyak 733 kasus, jumlah kasus AIDS sebanyak 999 kasus dan yang meninggal sebanyak 606 kasus. Kabupaten Kebumen antara Januari-September 2021 menempati peringkat ke 3 dengan jumlah 130 kasus dari 10 kota yang ada di Jawa Tengah, untuk kasus AIDS sebanyak 47 kasus dan menempati peringkat pertama dari 10 kota di Jawa Tengah. Kaus terbesar HIV AIDS dialami oleh Karyawan sebanyak 450 kasus dan ibu rumah tangga sebanyah 216. Di Kabupaten Kebumen sendiri, Regulasi terkait HIV/AIDS dan TB ada dalam Perda no. 2 tahun 2013 Kabupaten Kebumen Tentang penanggulangan HIV/AIDS yang berisitentang dukungan penanggulangan HIV/AIDS dan juga langkah dan program penanggulangan [3].

Hasil dari kajian diatas, persoalan HIV dan AIDS tidak hanya di bidang medis saja, tetapi juga menyangkut faktor-faktor sosial kemasyarakatan termasuk nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Stigma yang berkembang di masyarakat masih menganggap tabu, menular dan mematikan walaupun tidak berhubungan langsung [4]. Upaya promotif melalui edukasi di masyarakat menjadi penting karena dengan pengetahuan yang baik dan benar terkait HIV/AIDS harapannya dapat mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS di masyarakat.

Majelis Kesehatan Aiyiyah mempunyai program kerja berkaitan dengan promosi Kesehatan dan pencegahan/ preventif terhadap HIV AIDS. Hal ini sesuai dengan program permberdayaan komunitas pasal 9 yang menyebutkan bahwa Majelis Kesehatan Aisyiyah mempunyai program untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian dan pencegahan penyakit menular seperti HIV / AIDS, malaria, TB dan penyakit tidak menular seperti Diabetes Mellitus, Kanker, Stroke dan sebagainya (5). Majelis Kesehatan Pimpinan Cabang Aisyiyah Sempor menaungi beberapa Desa. Dari pengkajian, belum adanya program berkaitan dengan HIV/ AIDS. Studi pendahuluan dari wawancara kepada 5 kader Aisyiyah, 3 mempunyai pengetahuan kurang terkait HIV/ AIDS. Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang sudah berdiri lebih dari 100 abad. Dalam hal ini berfokus juga pada Kesehatan perempuan. Kasus HIV/ AIDS yang terjadi saat ini terbanyak kedua pada ibu rumah tangga menjadikan PR bagi majelis Kesehatan Aisyiyah khususnya di wilayah Sempor.

# 2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi yang diikuti oleh kader dan pengurus Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Sempor yang berjumlah 18 orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21-22 November di gedung Dakwah PCA Sempor dan masjid Nauroh Awood.

2.1 Tahap Persiapan :

Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan mitra terkait dengan pelibatan mitra dalam pelaksanaan, perijinan dan sarana prasarana yang dibutuhkan saat kegiatan. Selanjutnya, dilakukan rapat internal bersama tim dan mahasiswa, terkait dengan pembagian tugas. Tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti leflet, media pembelajaran lembar balik, alat peraga dan lain lain.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan pembagian kuesioner tentang pengetahuan HIV/AIDS. Kemudian memberikan materi dalam beberapa sesi yaitu (analisis situasi kasus HIV/AIDS di Kabupaten Kebumen dan Sempor, materi HIV/AIDS, Stigma, dan komunikasi dan konseling. Simulasi (Simulasi edukasi/ penyuluhan/ konsultasi dan praktek). Pertemuan berikutnya adalah simulasi dan praktek kader dalam melakukan upaya promotive dan preventif. Praktek pada kelompok dan juga praktek pada masyarakat.

2.3 Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi; dilakukan 3 macam evalusi; yaitu evaluasi formatif, evaluasi suatif dan tahap tindak lanjut. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap kegiatan, akan diukur penilaian sebelum dan sesuai kegiatan. Untuk peserta yang belum mencapai sasaran akan diberikan tugas untuk pencapaian target tersebut Evaluasi sumatif akan diukur setelah semua kegiatan selesai, untuk melihat ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dalam mengatasi masalah yang ditentukan

Tahapan tindak lanjut dilakukan dengan cara berkoordinasi lintas sektor dengan Puskesmas Sempor dan PCA bidang kesehatan Sempor agar dilakukan keberlanjutan kemampuan yang sudah didapat, dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin oleh koordinator Kader HIV AIDS dibawah arahan Puskesmas dan PCA bagian kesehatan. Sehingga, dapat mendukung program pemerintah yaitu 3 Zero di tahun 2030

# 3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan promotif dan preventif HIV/AIDS pada kader PCA sempor berjalan dengan lancar. Peserta antusias dalam menyimak materi serta berdiskusi. Pada awalnya peserta masih ragu dalam berpendapat masalah HIV/AIDS, tetapi kemudian dapat menyimak, berdiskusi dan mempraktikkan sosialisasi HIV/AIDS.

Pengetahuan Responden Sebelum Pemberian materi HIV/AIDS

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi Tentang HIV/AIDS

| Keterangan | Frekuensi | Presentase ( % ) |
|---|---|---|
| Baik | 12 | 66,7 |
| Cukup | 6 | 33,3 |
| Kurang | - | - |
| Jumlah | 18 | 100 |

Sumber: data primes hasil *pre-test* (2023)

Tabel 1 menunjukan bahwa dari 18 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kateegori baik yakni sebanyak 12 orang (66,7%) dan kategori cukup sebanyak 5 orang (33,3%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Setelah Penguatan Materi HIV/AIDS

| Keterangan | Frekuensi | Presentase ( % ) |
|---|---|---|
| Baik | 18 | 100 |
| Cukup | 0 | 0 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Sumber: data primes hasil *post-test* (2023)

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden setelah diberikan materi penguatan tentang HIV/AIDS, semua responden mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 33% yang berarti menjadi lebih baik.

Regulasi lokal di Kabupaten Kebumen terkait HIV/AIDS dan TB ada dalam Perda no. 2 tahun 2013 Kabupaten Kebumen Tentang penanggulangan hiv-aids yaitu: mendukung dengan menjaga komitmen kuat dalam penanggulangan HIV/AIDS dan tuberculosis, memberikan Pelayanan Kesehatan promotif dan Preventif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), memberikan pelayanan kesehatan kuratif kepada ODHA dan tuberkulosis yang sesuai NSPK (Norma, Standart, Prosedur, Kriteria), memberikan informasi, komunikasi, edukasi yang akurat terkait resiko HIV/AIDS dan tuberkulosis yang sudah lama di tetapkan sebagai pandemik, mengawasi, mengevaluasi dan tindakan perbaikan dalam penanggulangan HIV/AIDS.

Tujuan lain dalam penanggulangan HIV AIDS adalah meniadakaan stigma terhadap ODHA. Masalah HIV/AIDS juga menjadi masalah dalam masyarakat berkaitan dengan stigma dan diskriminasi. Berdasarkan wawancara terhadap pendukung sebaya sebagai Orang dengan HIV/AIIDS (ODHA), masih sering mengalami stigma di masyarakat. Pendukung Sebaya (PS mengaku pernah ditolak untuk mendapatkan pelayanan KB, di masyarakat ada yang tidak pernah ditegur sapa tetangganya, dijauhi bahkan ada yang mendapatkan penolakan untuk masuk dalam suatu komunitas di masyarakat. Stigma merupakan atribut, perilaku, atau reputasi sosial yang mendiskreditkan dengan cara tertentu. Menurut Corrigan dan Kleinlein stigma memiliki dua pemahaman sudut pandang, yaitu stigma masyarakat dan stigma pada diri sendiri (self stigma). Stigma masyarakat terjadi ketika masyarakat umum setuju dengan stereotipe buruk seseorang (misal, penyakit mental, pecandu, dll) dan self stigma adalah konsekuensi dari orang yang distigmakan menerapkan stigma untuk diri mereka sendiri.

Penelitian Putri (2020) yang meneliti tentang Efektivitas Program WPA di Surakarta dalam Penanggulangan HIV/AIDS. Implementasi Program Warga Peduli AIDS (WPA) di Kota Surakarta belum berjalan dengan baik, masalah-masalah tersebut terdapat pada segi komunikasi dan sumber daya. Permasalahan yang terjadi pada segi komunikasi yaitu terdapat penilaian buruk terhadap pemerintah sehingga mempersulit kinerja pemerintah khususnya KPA dalam melakukan penanggulangan HIV/AIDS. Masyarakat cenderung kurang percaya terhadap pemerintah sehingg sulit bagi KPA untuk menjangkau masyarakat yang beresiko terkena HIV/AIDS. Kader kesehatan masyarakat merupakan seseorang yang berada dekat dengan pelayanan kesehatan serta diajarkan untuk dapat menangani masalah kesehatan, baik individu maupun kelompok masyarakat dan dilatih untuk menangani, masalah-masalah kesehatan perorangan maupun yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. PCA Sempor mempunyai majelis Kesehatan yang salah satu program

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

kerjanya berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan reproduksi. Hal ini menjadi kekuatan utama dalam menyebarkan informasi karena jamaah kajian rutin PCA Sempor lebih dari 400/ bulan.

# 4. Kesimpulan

Pelatihan upaya promotive dan preventif HIV/AIDS pada kader PCA Sempor sangat penting dilakukan untuk menanggulangi HIv/AIDS di wilayah kecamatan Sempor.

Setelah dilakukan pelatihan kader PCA Sempor dalam upaya promotive dan preventif terhadap HIV/AIDS, 85 % mempunyai pengetahuan yang baik dan 100 % kader menyatakan siap mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS serta tidak melakukan stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS. Harapannya, kader PCA yang sudah terlati dapat terus melakukan upaya promotive dan preventif di masyarakat.

# Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah membantu pendanaan kegiatan ini, tidak lupa kepada mitra yaitu PCA Sempor, serta pihak terkait; Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen, takmir masjid serta semua pihak yang telah membantu.

# Referensi

Ditjen P2P Kemenkes RI. 2018. *Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PIMS di Indonesia Januari-Desember 2017.* Jakarta: Kemenkes RI.

Sari, I. K. &. Norlaela. E., 2022. *Effect of Health Education on HIV/AIDS on Knowledge. The 16thUniversity Research Colloqium 2022,* Pekalongan:Universitas Muhammadiyah Pekajangan. pp. 365-370.

Perda no. 2 tahun 2013 Kabupaten Kebumen Tentang Penanggulangan HIV-AIDS.

NH Putri. 2021. Efektivitas Program Warga Peduli AIDS (WPA) Dalam Penanggulangan Hiv/Aids Di Kota Surakarta. Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpp/article/view/3142